

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memasuki era globalisasi, dan perbaikan serta pertumbuhan ekonomi di negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas yang mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat Indonesia tidak memperhatikan prinsip keuangan sebagai salah satu faktor gaya hidup konsumsi seseorang. Prinsip keuangan yang dimaksud adalah membeli barang atau jasa berdasarkan kebutuhan daripada keinginan, namun hal ini sering dilupakan sehingga orang lebih memilih membeli apa yang diinginkan daripada yang dibutuhkan. Sangat penting untuk merumuskan skala prioritas permintaan, tentunya untuk menghindari perilaku konsumsi yang tidak wajar (*consumption behavior*), tetapi juga memperhatikan kemampuan keuangan, agar tidak ada pengeluaran yang lebih besar dari pemerintah daerah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013:32), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengolahan keuangan untuk mencapai parameter eksponensial (serta literasi, literasi cukup, lebih sedikit). melek huruf, buta huruf). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa konsep literasi keuangan tidak terbatas pada pengetahuan saja, namun literasi keuangan juga menyangkut bagaimana seseorang mengelola keuangannya

sendiri agar lebih mahir dalam memilih produk keuangan dengan mempertimbangkan keuntungan dan risiko dalam memilihnya. Produk keuangan tersebut, dan disiplin menggunakannya Penerapan produk keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyisihkan pendapatan untuk tabungan yang dilayani oleh bank dan lembaga keuangan non-bank, atau dengan berinvestasi dalam emas, tanah, deposito, dan rumah.

Literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dan menjadi kebutuhan dasar yang sudah seharusnya dipahami setiap individu sebagai wujud transformasi sosial. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai penilaian interpretasi konsep keuangan yang dimiliki individu serta kemampuan diri dalam mengelola keuangan pribadi termasuk ketepatan dalam mengambil keputusan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta kemampuan membaca kejadian dan kondisi ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup serta mencapai kesejahteraan (Remund, 2010); (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan (Chen, H & Volpe, 1998), literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, sehingga peran dari literasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengatasi kesulitan pengelolaan keuangan.

Besarnya peran yang dimainkan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keputusan keuangan keluarga mendorong setiap keputusan yang diambil harus berbasis pengetahuan, terutama yang terkait dengan keuangan. Baik buruknya literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga akan

berdampak pada baik buruknya kehidupan keluarga. Tingkat literasi keuangan yang baik diprediksi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta dapat meminimalkan masalah yang ditimbulkan dari segi keuangan yang mungkin dapat menciptakan kerugian karena kesalahan pengambilan keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan sebagai keterampilan dasar dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan atau hanya untuk sekedar bertahan hidup. Pengetahuan pengelolaan keuangan atau literasi keuangan secara kognitif dapat dipelajari pada tingkat pendidikan formal dan secara tidak langsung literasi keuangan didapatkan dari pengalaman pribadi baik dalam kehidupan berkeluarga atau sosial (Sukmawati, 2016).

Pendidikan sangat mempengaruhi literasi keuangan ibu rumah tangga. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa orang dengan berpendidikan lebih memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan orang yang tidak berpendidikan. Hal ini di kemukakan oleh penelitian terdahulu bahwa Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi Real Income individu atau rumah tangga (Rahmatia. 2004).(dapus)

Dengan adanya pengalaman kerja yang cukup lama maka seorang individu akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada seseorang yang tidak memiliki pengalaman kerja. Hal ini di kemukakan oleh penelitian terdahulu Mangkuprawira (2013:56) menyatakan bahwa, "Hipotesisnya adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan,

sikap dan keterampilannya dalam bekerja yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya.

Besar kecilnya pendapatan tentu turut menentukan tingkat kesejahteraan sebuah keluarga. Namun, hal tersebut bukan faktor utama yang menyebabkan terpenuhinya seluruh kebutuhan anggota keluarga. Terdapat elemen penting selain besarnya pendapatan, yaitu seberapa baiknya sebuah keluarga mampu mengalokasikan pendapatannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, memperoleh kepuasan, bahkan mampu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk masa yang akan datang. Hal ini di kemukakan oleh penelitian terdahulu bahwa tinggi rendahnya tingkat pendapatan juga menyebabkan variasi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang (Lusardi & Tufano, 2010; Lusardi dan Mitchell, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, menarik peneliti untuk mengambil tema terkait literasi keuangan dengan subjek penelitian ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba , Kabupaten Luwu Utara. Faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga adalah pendidikan, pendapatan, dan pengalaman kerja. Guna memperoleh hasil dan solusi, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman kerja terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Pokok bahasan dalam kajian ini adalah:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara ?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian pada bidang yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan mencari tahu masalah yang terjadi khususnya masalah tentang literasi keuangan terhadap ibu rumah tangga.

#### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, untuk penelitian lebih lanjut, untuk menambah wawasan pembaca tentang pengetahuan keuangan, dan menjadi life skill yang harus dimiliki setiap orang dalam jangka panjang.

### **1.4.3 Manfaat kebijakan**

#### **1. Untuk pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mendukung Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai OJK dan lembaga jasa keuangan untuk melakukan kegiatan edukasi keuangan guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan memetakan kondisi literasi keuangan masyarakat saat ini serta mengimplementasikan

pedoman di Indonesia. Tujuan literasi keuangan lebih halus dan komprehensif.

## 2. Untuk masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan, panduan dan masukan bagi masyarakat untuk memahami literasi keuangan dan tambahan pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk mendukung

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, menghindari batasan yang terlalu luas, maka batasan pertanyaan penelitian ini terletak pada implementasi materi tentang dampak pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan pada ibu rumah tangga di kecamatan Masamba utara Kabupaten Luwu. .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

Literasi adalah kemampuan seorang individu untuk menggunakan seluruh potensi dan keterampilannya dalam kehidupan, sehingga konsep literasi mencakup kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi dalam proses membaca dan menulis. (Mujib, 2016) Buku (Soetiono dan Setiawan, 2018:3) Literasi keuangan merupakan rangkaian proses dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri konsumen dan masyarakat luas sehingga dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik (OJK , 2016).

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Definisi ini telah disempurnakan dalam Peraturan OJK No. 1. 76 Tahun 2016 dan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas



pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. ( Soetiono dan Setiawan, 2018:8).

*Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) (Indonesian Financial Literacy National Strategy Revisit 2017:16) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, keyakinan dan keyakinan untuk menerapkannya. pengetahuan. melakukan. Pemahaman untuk membuat keputusan ekonomi yang efektif, meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Remund (2010) dalam (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017:16) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan dirinya untuk mengelola keuangannya melalui keputusan jangka pendek yang tepat. ukuran dari Pertimbangan perencanaan keuangan jangka panjang serta peristiwa dan keadaan ekonomi. Huston (2010) dalam (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017:16) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kesadaran dan pengetahuan tentang instrumen keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan.

### **2.1.2. Manfaat Literasi Keuangan**

Manfaat literasi keuangan bagi masyarakat adalah:

- a. Masyarakat akan dapat memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

- b. Perencanaan keuangan yang lebih baik dari tahun SM juga menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak pasti.
- c. Literasi keuangan juga memiliki manfaat yang signifikan bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan karena semakin tinggi literasi keuangan penduduk maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sumber: Mendari dan Soejono: 2018

### **2.1.3. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat dimensi:

- a. Pengetahuan keuangan pribadi umum. Ketika seseorang mengelola keuangannya sendiri, mereka perlu memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dan menggunakannya untuk mengelola keuangannya dan membuat keputusan yang efektif.
- b. Simpan pinjam (tabungan dan pinjam). Aspek ini berkaitan dengan simpan pinjam. Tabungan, secara umum, adalah sebagian dari pendapatan Anda yang disisihkan untuk ditabung untuk penggunaan di masa depan atau kebutuhan mendesak lainnya. Selain itu, menabung mendorong seseorang untuk belajar mengelola keuangannya dengan bijak. Kredit adalah penyediaan uang untuk memenuhi konsumsi dan kebutuhan darurat lainnya, tetapi mengelola kredit dengan bijak membutuhkan banyak pengetahuan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tabungan dan kredit, mereka dapat mengelola

keuangannya dengan baik dan mencoba mengalokasikan keuangannya dengan bijak untuk meminimalkan hutang.

c. asuransi). Tujuan dari asuransi adalah untuk memberikan Anda ketenangan pikiran jika terjadi kecelakaan atau kejadian lain yang tidak terduga. B. Ganti Rugi atau Mitigasi Kecelakaan, Kerugian, Kerusakan dan Biaya Servis Laptop dan Perangkat Elektronik Lainnya.

d. penanaman modal (investasi). Investasi adalah keputusan yang dibuat oleh seseorang di masa sekarang dengan maksud untuk digunakan di masa depan. Pemahaman literasi yang baik mengarahkan siswa untuk berpikir tentang perencanaan keuangan untuk masa depan. Salah satunya adalah investasi. Misalnya, jika Anda menghemat uang saku, Anda dapat membeli barang-barang yang akan berguna di masa depan, seperti tiket pulang pergi atau liburan. Hal ini dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian. Sumber: Margareta dan Sari (2015).

#### **2.1.4. Klasifikasi Literasi Keuangan**

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia di Indonesia, literasi keuangan masyarakat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan.

##### **a. Berpendidikan Tinggi (21,84%)**

Berpengetahuan dan percaya diri tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan. Ini mencakup karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam bekerja dengan produk layanan keuangan.

b. cukup melek (75,69%) sepenuhnya melek memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan. Ini termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.

c. Berpendidikan rendah (2,06%)

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. tidak berpendidikan (0,41%)

Tidak ada pengetahuan atau keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, tidak ada keterampilan yang terkait dengan produk dan layanan keuangan. Sumber: SNLKI: 2013

### **2.1.5 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan seseorang, yaitu:

- a. Pengelolaan keuangan pribadi Pengelolaan syariah adalah kegiatan pengelolaan keuangan yang memperhatikan ketaatan pada prinsip syariah dan untuk mencapai tujuan.
- b. Bentuk menabung dalam Islam jelas merupakan konsekuensi atau reaksi terhadap prinsip ekonomi Islam dan nilai-nilai moral Islam bahwa orang harus hemat dan tidak boros, dan mereka (sendiri dan keturunannya) percaya akan hal ini. berada dalam keadaan seperti itu. tidak miskin

- c. Asuransi Asuransi adalah jaminan atau kontrak yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada orang yang bertanggung jawab atas risiko kerugian, seperti yang dijelaskan dalam kontrak, jika terjadi kebakaran, pencurian, kerusakan, dll. Anda bertanggung jawab untuk membayar premi kepada Anda. perusahaan asuransi. Asuransi bulanan.
- d. Investasi Berinvestasi, yang disebut Mudhraba dalam istilah hukum Islam, bertujuan untuk menyalurkan dana kepada mereka yang berdagang agar investor menerima sebagian dari keuntungan. Bentuk usaha ini melibatkan dua pihak: pihak yang memiliki modal tetapi tidak mampu untuk berbisnis, dan pihak yang pandai berbisnis tetapi tidak memiliki modal. Dalam upaya ini, keduanya saling melengkapi.

Menurut penjelasan teoritis di atas, literasi keuangan Islam didasarkan pada prinsip Syariah, yaitu dengan mengecualikan unsur riba, ghalal dan maisir, bertujuan untuk meningkatkan kekayaan (farah), pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen. Menurut *Program For International Student Assessment PISA, Thomson*, aspek literasi keuangan adalah:

- 1. Uang dan Transaksi
- 2. Perencanaan dan manajemen keuangan
- 3. Risiko dan manfaat

Menurut Kharchenko, ada dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan.

- 1. Self-assessment, menurut pendekatan pertama, responden diminta untuk memberikan informasi tentang sikap mereka terhadap pengambilan

keputusan keuangan, pengetahuan, tes mengukur pengetahuan responden tentang situasi keuangan, pemahaman berbagai konsep keuangan, dan penilaian kompetensi.

2. Anda akan diminta untuk menilai kemampuan literasi Anda. Terapkan keterampilan numerik dalam situasi terkait keuangan tertentu. Perhatikan bahwa tujuan tes ini adalah untuk menilai pengetahuan keuangan responden daripada menilai diri sendiri.

Memperoleh literasi keuangan membutuhkan keterampilan keuangan dan belajar bagaimana menggunakan produk keuangan. Keahlian keuangan adalah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan. Instrumen keuangan adalah bentuk bagan yang digunakan untuk membuat keputusan manajemen keuangan.

Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, seminar, dan sumber lain seperti orang tua, teman, dan surat kabar. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang ditujukan untuk kekayaan. Selain itu, literasi keuangan juga merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan seseorang untuk menghindari masalah keuangan. Terjadinya masalah keuangan dapat disebabkan tidak hanya oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen rumah tangga.

Literasi keuangan menunjukkan kemampuan individu untuk menggunakan sumber daya mereka untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan sangat penting bagi individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivitasnya. Edukasi keuangan tidak hanya memungkinkan kita

untuk menggunakan aset kita dengan bijak dan bijaksana, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengetahuan keuangan. Semakin tinggi kecerdasan finansial seseorang, semakin baik perilaku keuangan yang mereka tunjukkan.

Berdasarkan Penelitian chen dan volpe terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Biasanya pria memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dari pada wanita. Pria tidak mempertimbangkan banyak variabel keputusan keuangannya karena karakter pria sangat mandiri, sangat logis mudah mengambil keputusan keuangan terlalu emosional dan percaya diri.

## **2.2. Pendidikan**

Menurut Iswanto dan Anastasia, pendidikan adalah tingkat memperoleh pengetahuan tentang kemampuan memahami sesuatu dengan baik. Semakin berpendidikan seseorang, semakin dia tahu tentang keuangan. (Prayogi dan Haryono, 2017). Menurut Suhardi, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah pendidikan. Semakin berpendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang mereka miliki dan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. (Wijaya, Kardinal dan Cholid, 2017).

Menurut Soyomukti, pendidikan merupakan media untuk mensosialisasikan pandangan hidup dan keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat, khususnya anak-anak. (Romadoni, 2015) Panjaitan mengemukakan bahwa pendidikan selalu dikaitkan dengan pembelajaran. Peserta didik diharapkan terdidik. Ini mengacu pada seseorang yang telah memperoleh berbagai

pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru di lembaga pendidikan. (Dewi, Cholid dan Juwita, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 14 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan berarti bahwa peserta didik diberdayakan untuk mengembangkan potensi dirinya, jiwa keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, diri, masyarakat, bangsa, negara. karakter dan keterampilan yang dibutuhkan. (Ade, Idam dan Ratna, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 14 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan berarti bahwa peserta didik diberdayakan untuk mengembangkan potensi dirinya, jiwa keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, diri, masyarakat, bangsa, negara. karakter dan keterampilan yang dibutuhkan.

Sebuah studi oleh Erwin, Cholid, dan Kristin (2016) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan. Demikian pula penelitian Wijaya, Cardinal, dan Cholid (2017) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Namun penelitian Ade, Idham, dan Ratna (2017) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

### **2.2.1 Tujuan Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Pendidikan yang diselenggarakan oleh negara bertujuan agar warga negaranya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melamar pekerjaan. Semakin banyak orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan semakin banyak pula yang terserap



menjadi tenaga kerja dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Pendidikan dapat menjadi faktor penyebab pengangguran, karena sekarang ini untuk masuk ke dalam dunia kerja pencari kerja harus memiliki kelebihan pengetahuan maupun keterampilan. Apabila pencari kerja tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai maka akan tersingkir dari dunia kerja dan menaikkan tingkat pengangguran.

### **2.3. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja dapat didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki seorang karyawan untuk melakukan tugas yang diberikan. Jika Anda memiliki pengalaman yang cukup lama dan pengalaman yang cukup, Anda diharapkan untuk tampil lebih baik daripada seseorang yang tidak memiliki pengalaman. Dengan pengalaman langsung, terjadi proses penambahan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri seseorang sehingga dapat mendukung dirinya sendiri saat berkembang dengan perubahan yang ada.

Masa kerja merupakan faktor pribadi yang berkaitan dengan perilaku dan persepsi individu yang mempengaruhi pengembangan karir. Pengalaman kerja menandai periode mengatasi dan mengejar pekerjaan dari berbagai tugas berulang sepanjang hidup.

### **2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja**

Terdapat pegawai yang dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika bekerja berulang kali. Berikut adalah hal-hal yang menentukan pengalaman karyawan:

1. Lamanya waktu atau masa kerja yaitu ukuran lamanya waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang ada, pengetahuan mengacu pada konsep, kebijakan, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi dan menerapkannya pada pekerjaan. Keterampilan mengacu pada kemampuan fisik yang diperlukan untuk melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
3. Kemahiran kerja dan peralatan, yaitu kemahiran orang dalam pelaksanaan aspek teknis peralatan dan teknologi kerja.
4. Semakin besar variasi pekerjaan, yaitu berbagai tugas yang dilakukan seseorang, umumnya semakin baik orang tersebut dalam melakukan tugas (Sa'diyah, Endratno)

## 2.4. Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi yang paling penting untuk mengukur kinerja ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Metrik yang dimaksud hanya berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, tetapi yang lebih penting adalah mengetahui ukuran rasio pendapatan-pengeluaran.

Pendapatan sangat penting dalam menentukan untung dan rugi suatu bisnis. Laba atau rugi ditentukan dengan membandingkan pendapatan dengan biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha dan sebagai penentu kelangsungan usaha.

Pendapatan adalah pendapatan moneter atau riil. Pendapatan moneter adalah pendapatan yang diterima oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang selama periode waktu tertentu, dan pendapatan riil adalah pendapatan yang diterima oleh individu atau kelompok dalam bentuk barang atau jasa yang bernilai moneter selama periode waktu tertentu.

Menurut Istirila, pendapatan pribadi dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang dinilai dalam unit moneter yang dapat dihasilkan oleh individu atau negara dalam periode waktu tertentu. (Ade, Idam dan Ratna, 2017). Penghasilan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penghasilan pribadi adalah apa yang dimiliki, diperoleh atau diperoleh dari usaha seseorang. Menurut Chen dan Volpe, pemahaman kita tentang masalah ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Menurut Keynes, ketika pendapatan meningkat,

konsumsi juga meningkat. Namun, pertumbuhan konsumsi tidak sebesar pertumbuhan pendapatan. (Wijaya, Kardinal dan Cholid, 2017).

Menurut Istrlista, pendapatan pribadi dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang dinilai dalam unit moneter yang dapat diperoleh seseorang atau negara selama periode waktu tertentu. (Ade, Idam dan Ratna, 2017). Pendapatan, menurut Skirno, adalah imbalan yang diterima suatu faktor produksi dalam jangka waktu tertentu, di mana imbalan itu dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga atau keuntungan. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai segala jenis pendapatan, termasuk pendapatan non-pekerjaan, yang diterima oleh penduduk negara tersebut. (Dewi, Cholid dan Juwita, 2017)

Jumlah pendapatan yang dihasilkan seseorang mempengaruhi informasi keuangan. (Prayogi dan Haryono, 2017) . Indikator pendapatan berdasarkan Laily 2013 adalah:

- a. Rp1.000.000
- b. Rp1.000.000~Rp2.000.000
- c. Rp2.000.000~Rp3.000.000
- d. Rp 3.000.000~Rp 4.000.000
- e. Rp 5.000.000

#### **2.4.1. Jenis-Jenis Pendapatan**

Ada beberapa jenis pendapatan, antara lain:

- a. Penghasilan bersih (disposable income) adalah penghasilan orang pribadi setelah dipotong pajak langsung.
- b. Carry Forward adalah uang muka dari pendapatan yang belum direalisasi.

- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan dari sumber-sumber selain kegiatan utama perusahaan yang tidak termasuk dalam pendapatan operasional.
- d. Pendapatan Bunga, Pendapatan Sewa, Pendapatan Dividen, Keuntungan Penjualan Aset Tetap. Pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan akan dikonsumsi oleh rumah tangga selama hidupnya.
- e. Pendapatan Moneter adalah konsumsi atau produksi pendapatan rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan moneter.
- f. Pendapatan operasional merupakan pendapatan dari kegiatan utama perusahaan.
- g. Pendapatan yang masih harus dibayar atau piutang adalah pendapatan yang dihasilkan meskipun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum ditagih).

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan bahan perbandingan dan memperjelas pembahasan penelitian. Di bawah ini adalah pengantar singkat untuk hasil penelitian kami.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No .	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Simpulan
1.	Pengaruh Usia, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap	<b>Variabel Bebas:</b> Usia, Pendidikan, Pendapatan	Regresi Linear Berganda, populasi 2.423, sampel 332,	Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan	tingkat literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel usia, pendidikan,

	Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Nurhayani. 2019	<b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	kuesioner, tempat di kelurahan bagan batu kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir, waktu 2 bulan dan analisis deskriptif kuantitatif.	ibu rumah tangga dikelurahan bagan batu kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir dalam kategori rendah. Dengan nilai R Square (R <sup>2</sup> ) sebesar 0.114 (11,4%). sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini	dan pendapatan.
2.	Pengaruh Usia, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan 5 Ulu Darat Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang).	<b>Variabel Bebas:</b> Usia, Pendidikan, Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,698 yang berarti variabel dalam penelitian ini layak digunakan untuk menganalisis antara variabel bebas dan	Variabel usia dan variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan

	Juwita Ratna. 2017			variabel terikat.	terhadap tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga.
3.	Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Catur Tunggal Yogyakarta di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Pekerjaan. Nadia Natalia. 2018.	<b>Variabel Bebas:</b> Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda (populasi 15.481, sampel 100, instrumen tes, analisis data uji kurskal-wallis, lokasi Desa Caturtunggal)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada perbedaan Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Yogyakarta ditinjau dari pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.	Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Yogyakarta berada pada kategori sedang.
4.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap 2015/2016). Septi Maulani. 2016.	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, IPK, Angkatan, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Pendapatan Orang Tua  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda (populasi mahasiswa periode 2015/2016, sampel 270, metode kuesioner, metode analisis data analisis deskriptif, lokasi Universitas negeri semarang)	Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Unnes berada dalam kategori tinggi. Rata-rata mahasiswa dapat menjawab 15 item soal. Mahasiswa yang berjenis	disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan

				kelamin perempuan, tinggal dikos, memiliki IPK tinggi, berlatar belakang pendidikan ibu dan ekonomi keluarga yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi.	mahasiswa.
5.	Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada PT. Pupuk Sriwijaya Palembang. Ayu Citra Dewi. 2017	<b>Variabel Bebas:</b> Pendidikan, Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda	Pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pendapatan terhadap	Tingkat literasi keuangan pada PT Pupuk Sriwijaya Palembang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendapatan



				tingkat literasi keuangan.	
6.	Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para pengguna Kartu Kredit di Indonesia. Farah Margaretha. 2015	<b>Variabel Bebas:</b> Usia Pendidikan Jenis Kelamin  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda (populasinya seseorang yang sudah mempunyai penghasilan dan kredit, sampelnya responden yang terpilih, metodenya memakai kuesioner, metode analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif)	Tingkat literasi keuangan para pengguna kartu kredit secara keseluruhan (rata-rata) adalah sebesar 59, 6172 % berarti termasuk dalam kategori rendah karena < 60 %. Dari sisi isu <i>gender</i> yang dikaitkan dengan literasi keuangan, pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Ditemukan pengaruh yang signifikan	Penelitian ini ditemukan tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Ditemukan pengaruh yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.

				antara usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.	
7.	Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya. Nurhidayati. 2018	<b>Variabel Bebas:</b> Pengalaman Kerja Pendidikan Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Analisis Partial Least Square ( populasi 570, sampel 85, tehniknya memakai kuesioner )	Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah, sedangkan pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan syariah di kota Surabaya.	Perbankan syariah terus melakukan edukasi literasi keuangan syariah tidak hanya ditekankan pada financial knowledge namun juga perlu memperhatikan pada financial attitude dan financial behavior.
8.	Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan ( Studi Kasus Konsumen	<b>Variabel Bebas:</b> Pengalaman Kerja Pendidikan Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda (populasi 200, sampel 60, tehnik memakai kuesioner, analisis deskriptif kuantitatif)	Variabel Usia, Pendidikan, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Jenis Kelamin	Konsumen CV Sejahtera Abadi dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akan keuangan sehingga mampu mengelola keuangan

	CV. Sejahtera Abadi). Erwin Cholid. 2016			berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Variabel Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan pada konsumen CV. Sejahtera Abadi.	pribadi dengan lebih baik.
9.	Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bang-kalan Madura. Prayogi. 2016	<b>Variabel Bebas:</b> Usia Jenis Kelamin Pendidikan Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda (populasi 18 kecamatan, sampel 105, tehnik memakai kuesioner, tehnik analisis data analisis deskriptif)	Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun bernilai negatif. Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi	Literasi keuangan masyarakat bangkalan adalah taraf menengah sesuai skala yan digunakan dan juga cenderung lebih banyak mengalokasikan pendapatannya kepada aspek konsumsi dan tabungan.

				keuangan. Dan pendapatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. literasi keuangan masyarakat bangkalan adalah taraf menengah.	
10.	Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga ( Studi Kasus Kelu- rahan 5 Ulu Darat Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang). Ade. 2017	<b>Variabel Bebas:</b> Usia Pendidikan Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda	Variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga. variabel usia,	Variabel usia, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga.

				pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga.	
11.	Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Warga di Komplek Tanah Mas. Wijaya. 2017.	<b>Variabel Bebas:</b> Usia Jenis Kelamin Pendidikan Pendapatan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda	Variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan secara simultan memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada warga komplek tanah mas.	Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada warga komplek tanah mas.
12.	Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan	<b>Variabel Bebas:</b> Perencanaan Keuangan Kesejahteraan Keluarga	Analisis jalur ( <i>Path Analysis</i> ) populasi 30, metodenya analisis jalur sederhana	Pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara serempak <i>Financial Knowlage</i> ,	Perencanaan keuangan belum dapat memediasi ( <i>intervening</i> ) pengaruh <i>Attitude</i> terhadap

	(Studi Demografi Masyarakat Kota Tanjung Balai. Irawan. 2018	<b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan		<i>Financial Behaviour</i> dan <i>Attitude</i> berpengaruh terhadap Perencanaan keuangan Pribadi. Secara parsial <i>Financial Behaviour</i> berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan keuangan Pribadi, sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Attitude</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan keuangan.	Kesejahteraan. Masyarakat diharapkan dapat lebih memahami pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap dari perilaku keuangan dan tingkat perubahan sosial dan kelembagaan (misalnya, kesejahteraan dan pertumbuhan pendapatan).
13.	Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). Wilda Rahmayanti. 2019	<b>Variabel Bebas:</b> Sikap Keuangan Perilaku Keuangan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda (pouulasi ibu rumah tangga di desa lito, sampelnya 125, metode kuesioner, metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukka n bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan	Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu berada pada kategori tinggi yaitu 98.4% > 76% yang dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Pesudo (2013).

				berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu.	
14.	Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya. Desy Lestari Kusnandar. 2020	<b>Variabel Bebas:</b> Gaya Hidup Perilaku Keuangan  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	<i>analisis Structural Equation Modelling (SEM).</i> populasi ibu rumah tangga di tasikmalaya, sampel 100, metode kuesioner	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup Ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya dan gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap	Literasi keuangan di Tasikmalaya harus ditingkatkan sehingga perilaku masyarakat di Tasikmalaya semakin baik khususnya dalam mengelola keuangan keluarga. Gaya hidup masyarakat di Tasikmalaya harus diimbangi dengan pengetahuan dalam mengelola keuangan.

				perilaku keuangan IRT	
15.	Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidik Anak. Maria rio Rita. 2015	<b>Variabel Bebas:</b> Perencanaan Keuangan Dana Pendidikan Anak  <b>Variabel Terikat :</b> Literasi Keuangan	<i>Pilot Test</i> (populasi 4.656, sampel 100, metode kuesioner, tehniknya pilot test)	Tingkat literasi keuangan pada perencanaan dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di Sidorejo Lor Salatiga tergolong tinggi. Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di kelurahan Sidorejo Lor Salatiga juga tergolong tinggi.	Mengalokasikan dana untuk perencanaan keuangan pada pendidikan anak sebaiknya ibu rumah tangga menyisihkan sebesar 20% dari penghasilan, mengingat biaya pendidikan

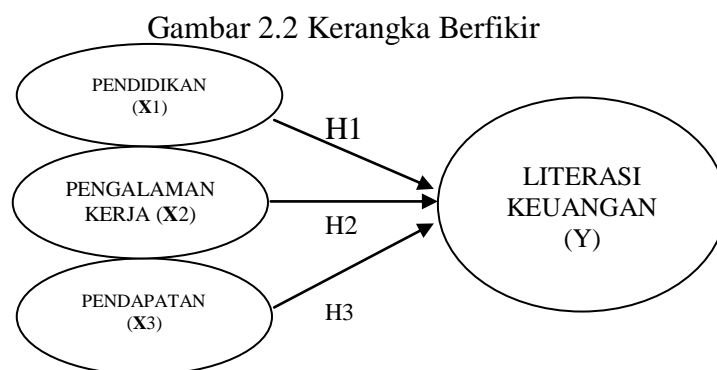
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Pendidikan sangat mempengaruhi literasi keuangan ibu rumah tangga. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa orang dengan berpendidikan lebih memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan orang yang tidak berpendidikan. Besar kecilnya pendapatan tentu turut menentukan tingkat kesejahteraan sebuah keluarga. Dengan adanya pengalaman kerja yang cukup



lama maka seorang individu akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada seseorang yang tidak memiliki pengalaman kerja.

Berikut adalah gambar kerangka konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti.



## 2.8. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang disimpulkan secara logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk proposisi yang dapat diuji. Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul.

Dari judul, latar belakang, masalah, tujuan penelitian, dan kerangka kondisi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1= Diduga pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

**H2 = Diduga pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

**H3 = Diduga Pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian sugiyono (2015:7). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Pendekatan kualitatif yaitu Analisa data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan) ,Deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka), Penelitian ini juga termasuk dalam Desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kualitatif.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Situs Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Distrik Masamba Prefektur Hukurokubu. Alasan peneliti memilih Prefektur Hukurokubu sebagai lokasi penelitian adalah karena letaknya yang strategis. Lingkungan untuk melakukan penelitian sangat baik.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pemaparan rencana penelitian ini dalam sebuah seminar, dan berlangsung selama kurang lebih dua bulan sampai dengan penyelesaian tesis dan ujian sarjana.

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kesimpulan yang ditarik darinya. Demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga peserta literasi keuangan yang berasal dari Kecamatan Masamba, Prefektur Hukurokubu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berasal dari Kecamatan Masamba, Prefektur Hukurokubu sebanyak 7.799 KK. (Sumber: BPS: 2017).

#### 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik tertentu sehingga mereka diharapkan dapat mewakili populasi. Survei pengambilan sampel hanya mencari sebagian objek dan dapat diselesaikan dengan cepat, menghemat waktu dalam pengumpulan data dan pengelolaan data. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan metode Throbin sebagai berikut:

Rumus slovin

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

N = Populasi

e = toleransi (toleransi 10%)

$$\begin{aligned}
 n &= 7799 / (1 + 7799(0,1)^2) \\
 &= 7,799 / 78,99 \\
 &= 98.734 \text{ dibulatkan menjadi} \\
 &= 99
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang akan diuji diperoleh dari rumus di atas. Untuk total populasi 7.799 dan margin of error 10%, sampel yang disurvei adalah 99 responden.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu Analisa data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan), Deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka), Penelitian ini juga termasuk dalam Desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan) dan hasil penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan) dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antarpeneliti dengan sumber data).

#### **2. Sumber data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat berdasarkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Artinya, dampak pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di distrik Masamba, prefektur Hokushikabu.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, baik yang terdokumentasi maupun tidak.

### 3.5. teknologi pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan pertanyaan penelitian deskriptif dalam kuesioner yang diberikan langsung kepada responden oleh peneliti dan pengamatan langsung (observasi) terhadap subjek penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Atau, ini juga disebut metode peringkat total, menggunakan rentang peringkat 1 hingga 5 untuk tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Saat mengisi kuesioner, responden diminta untuk menilai setiap pernyataan dengan memilih satu dari lima kemungkinan tanggapan dan memberi tanda centang (✓).

### 3.7. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

- a. Variabel survei Survei ini menggunakan dua jenis variabel: variabel bebas dan variabel terikat. Ini dapat ditulis sebagai: variabel bebas Siregar (2013:18) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mengubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel ini juga sering disebut variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau anteseden. Variabel bebas dalam penelitian ini diwakili oleh simbol 'X'. Variabel bebas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan pendapatan (X3).

- b. Variabel Dependen (Dependent Variable) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini disebut juga variabel dependen, variabel respon, atau variabel endogen (Siregar, 2013: 19). Variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol 'Y'. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan individu (Y1)

**Tabel 3.1**

**Defenisi Operasional**

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendidikan	Pendidikan adalah suatu sarana yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan.	1. Tidak Tamat SD 2. Lulus SD 3. Lulus SMP 4. Lulus SMA 5. Perguruan Tinggi	Likert
2.	Pendapatan	Pendapatan adalah penghasilan yang dihasilkan seseorang dalam kurun waktu bekerja.	1. >1.750.000 2. 1.250.000-1.750.000 3. 600.000-1.250.000 4. 400.000-600.000 5. < 400.000	Likert
3.	Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya.	1.Lama waktu/masa kerja 2. Keterampilan 3. Penguasaan terhadap kerjaan	Likert
4.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan suatu	1. Pengetahuan Keuangan	Likert

		keterampilan yang dimiliki masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.	2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	
--	--	---	---	--

### 3.8. Analisis Data

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan mengolah data atau dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji yang diambil menggunakan software SPSS.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan data sebagaimana dikumpulkan dan untuk menganalisis data tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (Maulani, 2016:60), analisis deskriptif dalam penelitian meliputi mean (rata-rata), minimum dan maksimum (minimum dan maksimum), standar deviasi, varians, sum, range, kurtosis dan skewness. Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata), minimum dan maksimum. Menggunakan analisis statistik deskriptif, kami memberikan gambaran tentang pendidikan, pendapatan, dan pengalaman kerja yang terkait dengan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga di Distrik Masamba, Kabupaten Louw Utara. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan literasi keuangan dan dikategorikan sebagai pemahaman tinggi, sedang atau rendah.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu survei. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  yang dihitung dengan  $r$ -tabel dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$ . di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $\alpha = 0,1$ . Suatu item, pertanyaan, atau indikator dinyatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif (Ghozali, 2012).

#### b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau struktur. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau reliabel jika tanggapan orang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali (2012). Hal ini dilakukan dengan membandingkan korelasi antara pertanyaan atau jawaban lain. SPSS menawarkan kemungkinan untuk mengukur reliabilitas menggunakan statistik uji Alpha Cronbach ( $\alpha$ ). Suatu komponen atau variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha  $> 0,6$  Ghozali (2012).

### 2. Analisis regresi

Data Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan, dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan pada ibu rumah



tangga di Kecamatan Masamba, Kabupaten Louu Utara. Menurut Sulyanto (2011: 53). Karena variabel terikat dalam regresi berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, maka terjalin hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X1, X2, X3).

$$\text{Rumus: } Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Y = literasi keuangan

a = konstan

b = koefisien regresi

X1 = pendidikan

X2 = pengalaman kerja

X3 = Pendapatan

e = tingkat kesalahan (error)

#### 4. Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t

##### ➤ Uji F (pengujian signifikan secara simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{table}$ . Rumus F hitung adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$F$  = harga  $F$

$R^2$  = koefisien determinan

$k$  = jumlah variabel

$n$  = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima. kriteria untuk penolakan atau penerimaan suatu hipotesis adalah :

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{ta}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bersama-sama variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent pada tingkat keyakinan.
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{ta}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel variabel dependent pada tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel bebas ( $X$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel bebas ( $X$ ) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

➤ Uji  $R^2$  ( Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan  $R^2$  digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.

➤ Uji t => Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Kecamatan Masamba**

**Masamba**, dengan luas wilayah 1.068,85 Km<sup>2</sup>, berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas di bagian Timur dan Selatan. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta.

##### **Wilayah Administrasi**

Pemerintah kecamatan Masamba membawahi 4 [kelurahan](#), 15 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut.

##### **Transportasi**

Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (poros Palopo - Poso) dan Sulawesi Tenggara (poros Palopo - Kolaka). Masamba memiliki

sebuah bandar udara yang berada di pusat kota, yaitu Bandar Udara Andi Djemma.

### **Visi Kecamatan Masamba**

Masamba Kota Berbunga dengan pelayanan yang ramah cepat dan responsif

### **Misi Kecamatan Masamba**

1. Proses administrasi perkantoran yang lebih baik
2. Meningkatkan koordinasi antar SKPD, Pemerintah Desa dan Lembaga Adat.
3. Membangun Sinegritas Pemberdayaan Masyarakat dalam tata kelola lingkungan yang aman, bersih, Indah, sehat dan nyaman.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara**



Gambar 4.1 Visi dan Misi

## 4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memeriksa, menyelidiki, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan sebelumnya. Data dari penyebaran kuesioner diquantifikasi sehingga dapat dievaluasi secara statistik sebagai berikut.

### 4.2.1.1. Deskripsi Variabel X1 (Pendidikan)

Pendidikan adalah tingkat memperoleh pengetahuan tentang kemampuan memahami sesuatu dengan baik. Pendidikan responden dalam survei ini meliputi:

**Tabel 4.1** : Jumlah responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	jumlah	Presentase
1	Tidak Tamat SD	4	4,4
2	Tamat SD	16	17,8
3	Tamat SMP	16	17,8
4	Tamat SMA	44	48,9
5	Perguruan Tinggi	10	11,1
Jumlah		90	100

Sumber data : 2022

Dari tabel di atas, pendidikan terakhir responden yang tidak bersekolah berkisar dari 4 responden atau 4,4% sampai dengan 16 responden atau 17,8% dari SD. 16 responden atau 17,8%, SMA sebanyak 44 responden atau 48,9%,

sedangkan yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 10 responden atau 11,1% dari seluruh responden .

Hasil survei di atas menjelaskan bahwa mayoritas responden yang merupakan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Louu Utara memiliki pendidikan perguruan tinggi. Semakin berpendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang mereka miliki dan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki.

#### 4.2.1.2. Deskripsi Variabel X2 (Pengalaman kerja)

**Tabel 4.2 :** Jumlah responden berdasarkan pengalaman kerja

No	Pengalaman kerja	jumlah	Presentase
1	Lama Kerja	3	3,3
2	Keterampilan	11	12,2
3	Pengetahuan	18	20,0
4	Pekerjaan	46	51,1
5	Hasil	12	13,3
Jumlah		90	100

1. Sumber data : 2022

2. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang paling banyak adalah pekerjaan sebanyak 46 orang responden atau 51,1%, diikuti dengan yang pengetahuan sebanyak 18 orang responden atau sebesar 20,0%, hasil 12 orang responden atau sebesar 13,3%, keterampilan 11 oarang responden atau 12,2%, lama kerja 3 orang responden atau 3,3%.

3. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa ibu rumah tangga yang disurvei dari Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara memiliki pekerjaan terbanyak. Semakin matang pengalaman kerja seseorang maka akan semakin bijaksana pula perilaku dalam mengambil keputusan karena usia tua seringkali lebih berhati-hati dan tidak mau mengeluarkan biaya terlalu banyak karena akan menjadi beban bagi mereka.

#### 4.2.1.3. Deskripsi Variabel X3 (Pendapatan)

Penghasilan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi untuk jangka waktu tertentu, yang dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga atau keuntungan. Pendapatan responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 :** Jumlah responden berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan	jumlah	presentase
1	>1.750.000	3	3,3
2	1.250.000-1.750.000	13	14,4
3	600.000-1.250.000	15	14,7
4	400.000-600.000	47	52,2
5	<400.000	12	13,3
Jumlah		90	100

Sumber data : 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan atlt; Rp 1.750.000 untuk 3 responden atau 3,3%, untuk pendapatan Rp 1.250.000 - Rp 1.750.000 untuk 13 responden atau 1,%, pendapatan Rp 600.000 - Rp 1.250.000



hingga 'dalam 15 responden atau 1,7%, pendapatan 400.000 Rp - 600.000 Rp untuk 47 responden atau Pendapatan 52,2% dan 00.000 hingga 12 atau 13,3%.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa responden yang merupakan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara memiliki pendapatan tertinggi antara 400.000 sampai dengan 600.000 per bulan. Pendapatan bulanan ibu rumah tangga adalah 400.000-600.000 yang secara finansial dapat dimengerti. Literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk dan tidak memahami bagaimana mencapai kebahagiaan ketika usia tidak lagi produktif, sebaliknya tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga yang tinggi dapat mengelola Sesuaikan proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk konsumsi, tabungan, dan investasi.

#### **4.2.1.4. Deskripsi Variabel Y (Literasi Keuangan)**

Literasi adalah kapasitas seorang individu untuk menggunakan semua potensi dan keterampilan yang dimilikinya dalam hidupnya, sehingga konsep literasi mencakup kapasitas seseorang untuk memproses dan memahami informasi selama membaca dan menulis.

#### **4.2.1.5. Uji Validitas**

Untuk memeriksa apakah setiap metrik valid, Anda dapat melihatnya di layar keluaran Cronbach Alpha di kolom Korelasi Total Terkoreksi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk derajat kebebasan  $(df) = N-2$ , dimana  $N$  adalah jumlah sampel atau jumlah responden. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah 99.

**Tabel 4.4 : Uji Validitas**

Pernyataan	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendidikan	X1.1	0,773	0.2072	Valid
	X1.2	0,825	0.2072	Valid
	X1.3	0,666	0.2072	Valid
	X1.4	0,703	0.2072	Valid
	X1.5	0,271	0.2072	Valid
Pengalaman Kerja	X2.1	0,704	0.2072	Valid
	X2.2	0,828	0.2072	Valid
	X2.3	0,657	0.2072	Valid
	X2.4	0,736	0.2072	Valid
	X2.5	0,249	0.2072	Valid
Pendapatan	X3.1	0,767	0.2072	Valid
	X3.2	0,792	0.2072	Valid
	X3.3	0,771	0.2072	Valid
	X3.4	0,715	0.2072	Valid
	X3.5	-0,1643	0.2072	Valid
Literasi Keuangan	Y1	0,598	0.2072	Valid
	Y2	0,607	0.2072	Valid
	Y3	0,711	0.2072	Valid
	Y4	0,712	0.2072	Valid
	Y5	0,501	0.2072	Valid

#### 4.2.1.5. Uji Reabilitas

Secara internal, reliabilitas perangkat diuji dengan menganalisis konsistensi item perangkat dengan teknik tertentu menggunakan SPSS versi 21. Untuk penelitian ini, teknik untuk mengukur reliabilitas perangkat adalah teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu alat penelitian dikatakan reliabel menurut teknik Cronbach's Alpha, jika koefisien reliabilitas ( $r$ ) adalah 0,6. (Syofian Siregar, 2013: 55). Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 : Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,758	Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0,752	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,726	Reliabel
Literasi Keuangan (Y)	0,748	Reliabel

Berdasarkan tabel pivot penanganan kasus dapat dilihat bahwa data yang valid adalah 90 dengan persentase 100 n tidak ada data yang dikeluarkan (dikecualikan) dengan total data 90. Selama ini, di Untuk statistik reliabilitas, dapat dilihat bahwa Nilai Cronbach Alpha adalah 90. Karena nilai ini lebih besar dari 0,6, dapat disimpulkan bahwa alat bantu pencarian dapat diandalkan.

#### 4.2.2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan terhadap literasi keuangan. Berikut adalah hasil pengujian data dengan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji regresi linear berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,523	1,983		9,340	0,000
Total X1 (pendidikan)	0,139	0,061	0,243	2,292	0,024
Total X2 (pengalaman kerja)	0,065	0,062	0,111	1,044	0,299
Total X3 (pendapatan)	-0,062	0,073	-0,087	- 0,837	0,405
a. Dependent Variable: Total Y					

Hasil perhitungan koefisien regresi berganda di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 18523, koefisien variabel bebas (X1) adalah 0,139, (X2) adalah 0,065, (X3) adalah - 0,062, sehingga regresinya adalah persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 18.523 + 0,139 (X1) + 0,065 (X2) - 0,062 (X3) e.$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dipahami bahwa nilai:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 18.523 yang artinya jika pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan nol maka nilai literasi keuangan sebesar 18.523.
- b. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,139 yang berarti bahwa untuk setiap satuan peningkatan pendidikan maka literasi keuangan meningkat sebesar 0,139.
- c. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,065 yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan pengalaman kerja maka, literasi keuangan meningkat sebesar 0,065
- d. Nilai koefisien (b3) sebesar -0,062 yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan pendapatan, kemungkinan terjadinya literasi keuangan menurun sebesar -0,062.

Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat pada nilai koefisien regresi. Semakin tinggi nilai koefisien regresi maka variabel tersebut semakin berpengaruh. Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 0,139. Dengan memperhatikan

variabel bebas di atas, maka variabel dengan nilai koefisien regresi terbesar adalah variabel pendapatan dengan nilai 0,139. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

**Tabel 4.7**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,460	3	8,153	2,140	.101 <sup>b</sup>
	Residual	327,640	86	3,810		
	Total	352,100	89			
a. Dependent Variable: Total Y						
b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X1, Total X2						

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,101 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuangan karyawan ibu rumah tangga di Masamba Kecamatan, Kabupaten Luwu Utara.

#### 4.3.2 Uji R<sup>2</sup>

Untuk menentukan besarnya daya variabel bebas, interpretasi variabel terikat dilihat melalui R Square.

**Tabel 4.8**  
**Uji determinasi.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	0,069	0,037	1,952	0,069	2,140	3	86	0,101	2,324

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X1, Total X2

b. Dependent Variable: Total Y

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 21.0, dapat diketahui bahwa nilai R squared (R<sup>2</sup>) adalah 0,069. hal ini berarti tingkat literasi keuangan sebesar 6,9% dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan. Sedangkan persentase sisanya adalah 100% - 6,9% = 93,1%, literasi keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,037 atau 3,7%.

#### 4.3.3. Uji T

Uji-t yaitu uji parsial digunakan untuk memeriksa apakah variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Suatu variabel akan berpengaruh signifikan jika nilai t variabel lebih besar dari nilai t tabel. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan regresi T-test, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 : Uji**

Model	T	Sig.
1 Constant	9,340	0.000
2 Pendidikan	2,292	0.024
3 Pengalaman Kerja	1,044	0.299
4 Pendapatan	-0,837	0.409

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, kemudian membandingkan nilai t-tabel dan membandingkan nilai t signifikan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Cara untuk mendefinisikan tabel t adalah: tabel t:  $df(n-k)$ . Oleh karena itu dimungkinkan untuk menentukan nilai t panel dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,1 dan derajat kebebasan  $(99 - 9)$  sebesar 90, maka diperoleh nilai t panel sebesar 0,2072

### **1. Pengaruh Pendidikan terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,0 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena  $t \text{ hitung} < t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang dikecualikan yaitu variabel pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### **2. Pengaruh Pengalaman kerja terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,0 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena  $t \text{ hitung} < t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang dikecualikan yaitu variabel pengalaman kerja berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### **3. Pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t sebesar -0,8370 dengan taraf signifikansi 0,000. karena  $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$  adalah  $-0,837 > 0,2072$  dengan

taraf signifikansi 0,09 etlt; 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### **4.4. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di kecamatan masamba kabupaten Luwu Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah ibu rumah tangga di kecamatan masamba kabupaten Luwu Utara. Populasi berjumlah 99 ibu rumah tangga di kecamatan masamba kabupaten Luwu Utara.

##### **4.4.1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Artinya pendidikan mempengaruhi literasi keuangan dan memiliki nilai negatif, karena tinggi rendahnya pendidikan tidak menjamin seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik, karena semua tergantung pada kepribadian dan kemauan individu. Bagaimana orang-orang ini menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan mereka pada produk dan layanan keuangan untuk mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian, dimana Erwin, Cholid dan Kristin (2016) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap



literasi keuangan. Demikian pula penelitian Wijaya, Cardinal dan Cholid (2017) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Namun dalam penelitian Ade, Idham dan Ratna (2017) ditemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi literasi keuangan dan memiliki nilai negatif, yaitu tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kemampuannya memaknai sesuatu. Tinggi rendahnya pendidikan tidak menjamin seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, karena semuanya tergantung pada kepribadian dan kemauan individu itu sendiri

#### **4.4.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan perhitungan hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk pengalaman kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Artinya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Sedikitnya pengalaman bekerja berakibat pada rendahnya tingkat literasi keuangan yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Hasil penelitian Sedikitnya pengalaman bekerja berakibat pada rendahnya tingkat literasi keuangan yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Hasil penelitian Shalahuddinta dan Susanti (2014) mengemukakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh pengalaman kerja.

#### **4.5.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Mempunyai arti bahwa pendapatan tidak mempengaruhi literasi keuangan, karena semakin besar pendapatan tidak menjamin seseorang dapat mengelola keuangan rumah tangga. Ini membuktikan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ibu dengan tingkat dan jumlah pendapatan yang berbeda dari setiap kelompok masyarakat, sebab seseorang yang mampu merencanakan keuangannya dengan baik tidak hanya untuk menabung tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. hal tersebut akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan setiap keluarga.

Penelitian Erwin, Cholid dan Kristin (2016) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Demikian pula penelitian Wijaya, Cardinal dan Cholid (2017) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dalam penelitian Ade, Idham dan Ratna (2017) juga menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu, balas jasa itu dapat berupa sewa, upah atau gaji, upah, atau laba. Dengan demikian, tingkat pendapatan yang dihasilkan individu mempengaruhi kecerdasan finansial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
- b. Pengalaman kerja berpengaruh dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Maasamba Kabupaten Luwu Utara.
- c. Pendapatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, kami menyarankan sebagai berikut:

1. Seperti dalam penelitian pada umumnya, tidak ada penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan empat variabel bebas, sehingga tidak dapat menjelaskan lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Masamba Kabupaten

Luwu Utara. Untuk itu disarankan bagi calon peneliti yang akan meneliti variabel selain pendidikan, pengalaman kerja, dan pendapatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alul B, Mis. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Dwi Yuniarti, Nisy-Yah Ulfah. 2019. Pengaruh Usia, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Dan Lokasi Geografis Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Fitri A, Baiq. 2020. aktor –Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. 9(2),130-138.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2017. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif*. 131-136.
- Hikmahwati, Nur. 2021. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Keluarga (Studi Pada Perumahan Permata Hijau Tlogomas). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Irawan. 2018. Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan (Studi Demografi Masyarakat di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*. Vol 8 (2) Hal: 177-190.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo. Padang.
- Nissa, Khoirun. 2017. LITERASI KEUANGAN PRIBADISTUDI PADA MAHASISWA STIE MALANGKUÇEÇWARA. *Skripsi*. STIE Malangkuçeçwara. Malang.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*. Vol 52(1) Hal:5–44.
- Mahyuddin, Rintah. 2021. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo
- Mankiw. N.Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta.

- Margaretha, Farah dan Sari, Siti May. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan investasi*. Vol 16 (2) Hal: 132-144.
- Margaretha, F. dan R. A.,Pambudhi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol 1 (1).
- Natalia, Nadia. 2018. Studi Komparasi Tingkat Terasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Catur Tunggal Yogyakarta Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Pendapatan Dan Pekerjaan. *Skripsi*. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta
- Noviani, Leny. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(2),130-138.
- Nurhayani. 2019. Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga ( Studi Kasus Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Octaviana, Ade. 2019. PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN (Studi Kasus Pada PT. Cahaya Guntur Berlian Tahun 2015- 2018). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia Bandung. Bandung.
- Pranawula, Lusi. 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan Dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor Informal Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Salju . 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo
- Salsabila , Adila. 2022. Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 14(2).
- Sapar. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Makaira Printing Plus. Bogor.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

<https://luwuutarakab.bps.go.id/>